

## BAB VI

### ANALISIS DATA

#### 6.1. Analisis Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Untuk mendapatkan hasil estimasi yang baik, maka hasil estimasi harus memenuhi kriteria statistik. Sementara untuk kriteria ekonomi yang diestimasi harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang telah ditentukan sebelumnya yaitu tidak terdapat heterokedastisitas, autokorelasi dan multikonieritas, sedang kriteria ekonomi merupakan sekumpulan rasionalisasi ekonomi yang menjembatani seandainya ada perbedaan antara hasil estimasi dengan landasan teori yang mendasarinya.

##### 6.1.1. Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi ini menggunakan uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan di gunakan berbentuk linier atau log linier.

Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut :

- Linier  $\rightarrow Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 dm + e$
- Log Linier  $\rightarrow \ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 dm + e$

Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa

Ho : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H1 : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Adapun prosedur metode MWD adalah sebagai berikut :

1. Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamai  $F_1$ .
2. Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya, dan selanjutnya dinamai  $F_2$ .
3. Dapatkan nilai  $Z_1 = \ln F_1 - F_2$  dan  $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$
4. Estimasi persamaan berikut ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Dm + \beta_5 Z_1 + e$$

Jika  $Z_1$  signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis nul dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nul dan model yang tepat digunakan adalah model linier

5. Estimasi persamaan berikut :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln x_1 + \alpha_2 \ln x_2 + \alpha_3 \ln x_3 + \alpha_4 Dm + \alpha_5 z_2 + e$$

Jika  $Z_2$  signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model linier.

Adapun aplikasi metode MWD dalam faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi pada asuransi jiwa swasta merupakan variabel independen, sehingga kita mempunyai persamaan sebagai berikut :

- Linier  $\rightarrow Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_m + e$

- Log Linier  $\rightarrow \ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 D_m + e$

$Y$  = Jumlah Permintaan Asuransi ;  $X_1$  = Pendapatan konsumen;  $X_2$  = Jumlah Anggota Keluarga,  $X_3$  = Lamanya Perjanjian ;  $DM$  = Jenis Pekerjaan  
 $D_m = 1$ , jika Swasta;  $D_m = 0$ , jika Negeri dan  $e$  adalah residual masing-masing model regresi.

Hasil estimasi masing-masing model adalah sebagai berikut:

○ Hasil regresi linier

$$Y = 1147,038 + 12.53749 X_1 + 26.96812 X_2 + 46.50695 X_3 + 68.33814 DM$$

$$t\text{-hitung} = (9.731808) \quad (1.964217) \quad (2.004576) \quad (6.251464) \quad (1.971553)$$

$$R^2 = 0.607298$$

○ Hasil regresi log-linier

$$Y = 14,40522 + 0,212881 \ln X_1 + 0,367460 X_2 + 3,049470 \ln X_3 - 0,198174 DM$$

$$t\text{-hitung} = (12,02266) \quad (2,138172) \quad (1,395638) \quad (6,548006) \quad (-1,428797)$$

$$R^2 = 0,598752$$

Hasil kedua regresi menunjukkan bahwa model fungsi linier maupun log linier bisa dipakai dalam menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi di Yogyakarta.

Untuk memutuskan bentuk model dengan metode MWD kita harus menjalankan langkah nomor 1 sampai 3. Adapun langkah ke 4 metode MWD yakni melakukan regresi sebagaimana persamaan yang terdapat pada prosedur di atas yang menghasilkan informasi persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,22414 + 0,00915X_1 + 0,76865X_2 + 0,02445X_3 - 10,2100DM + 18,2312Z_1$$

$$t\text{-hitung} = (0,52627) \quad (2,20752) \quad (1,66664) \quad (0,13053) \quad (-1,92363) \quad (1,36100)$$

$$\text{Prob} = (0,6102) \quad (0,0518) \quad (0,1266) \quad (0,8987) \quad (0,0833) \quad (0,2034)$$

$$R^2 = 0,477063$$

Nilai Probabilitas koefisien  $Z_1$  pada persamaan diatas adalah 0,2034. Dengan demikian variabel  $Z_1$  tidak signifikan secara statistik. Sehingga hipotesis nul yang menyatakan bahwa model fungsi regresi yang benar adalah bentuk linear diterima. Sedangkan hasil regresi pada langkah 5 mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = -0,27251 + 0,32970 \ln X_1 + 0,44811 \ln X_2 + 0,01626 \ln X_3 - 1,59377 \ln X_4 + 0,44928 Z_2$$

$$t\text{-hitung} = (-0,08085) \quad (1,00633) \quad (1,34663) \quad (0,02071) \quad (-2,48898) \quad (-1,44587)$$

$$\text{Prob} = (0,9372) \quad (0,3380) \quad (0,2078) \quad (0,9839) \quad (0,0320) \quad (0,1788)$$

$$R^2 = 0,507801$$

Nilai Probabilitas koefisien  $Z_2$  pada persamaan diatas adalah 0,1788. Dengan demikian variabel  $Z_2$  tidak signifikan secara statistik. Sehingga hipotesis nul yang menyatakan bahwa model fungsi regresi yang benar adalah bentuk log linear diterima. Hasil kedua regresi menunjukkan bahwa model fungsi linier

maupun log linear bisa digunakan untuk menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi.

## 6.2. Deskripsi Data

Data yang digunakan adalah data primer berbentuk cross section tahun 2006, berupa kuisisioner dan datanya adalah :

### 1. Y ( Permintaan Asuransi)

Merupakan jumlah permintaan nasabah selama masa perjanjian dalam satuan Rupiah.

**Tabel 6.1**  
**Y ( Permintaan Asuransi)**

Permintaan Asuransi	Orang	%
50.000.000	12	24
100.000.000	20	40
150.000.000	10	20
200.000.000	8	16
Total	50	100

### Sumber : Data Primer

Permintaan Asuransi paling banyak pada nilai Rp. 100.000.000

### 2. X1 (pendapatan konsumen)

Merupakan variabel jumlah pendapatan per bulan atau pendapatan rata-rata dalam satu bulan yang diperoleh responden

**Tabel 6.2**  
**Pendapatan Konsumen (x1)**

Total Pendapatan	Orang	%
3.000.000 - 5.000.000	23	46
6.000.000 - 8.000.000	13	26
9.000.000 - 12.000.000	10	20
13.000.000 - 15.000.000	4	8
Total	50	100

Sumber : Data Primer

3. X2 (jumlah anggota keluarga)

Merupakan variabel jumlah anggota keluarga

**Tabel 6.3**  
**Jumlah Anggota Keluarga (x2)**

Jumlah Anggota Keluarga	Orang	%
3	10	20
4	12	24
5	15	30
6	7	14
7	6	12
Total	50	100

Sumber : Data Primer

4. X3 (lamanya perjanjian asuransi)

Merupakan variable lamanya perjanjian nasabah dalam mengikuti program asuransi khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa.

Tabel 6.4

## Lama Perjanjian Asuransi (x3)

Lama Perjanjian	Orang	%
13 - 15 tahun	27	54
16 - 18 tahun	23	46
Total	50	100

Sumber : Data Primer

## 5. # Dummy Variabel (Jenis Pekerjaan)

$D = 1$  ( Swasta ) ;  $D = 0$  (Negeri)

Tabel 6.5

## Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Orang	%
Swasta	16	32
Negeri	34	68
Total	50	100

Lebih dari setengah pekerjaan responden adalah Pegawai negeri

## # Tingkat Pendidikan

Tabel 6.6

## Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Orang	%
Lulusan SLTA	17	34
Lulusan PT	33	66
Total	50	100

# Variabel Premi ( jumlah uang asuransi yang dibayar selama masa perjanjian )

**Tabel 6.7**

**Nilai Premi**

Premi Asuransi (dalam Rupiah)	Orang	%
3.600.000	28	56
6.000.000	14	28
12.000.000	8	16
Total	50	100

### 6.3. Hasil Estimasi

#### 6.3.1. Pengujian Statistik

Dari hasil estimasi diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel untuk dapat melakukan pengujian satu sisi. Hasil perhitungannya adalah :

Persamaan Regresinya :

$$Y = 1147,038 + 12.53749 X_1 + 26.96812 X_2 + 46.50695X_3 + 68.33814DM$$

$$R^2 = 0,607298$$

$$Adj-R^2 = 0,572392$$

$$F \text{ Hitung} = 17,3977$$

$$DW = 1,971$$

### 6.3.2. Pengujian t Statistik

#### A. Uji T terhadap parameter $X_1$ , Hipotesanya

Bila  $H_0 : b_1 \leq 0 \rightarrow$  Variabel Independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Bila  $H_0 : b_1 > 0 \rightarrow$  Variabel Independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independent secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel independent secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

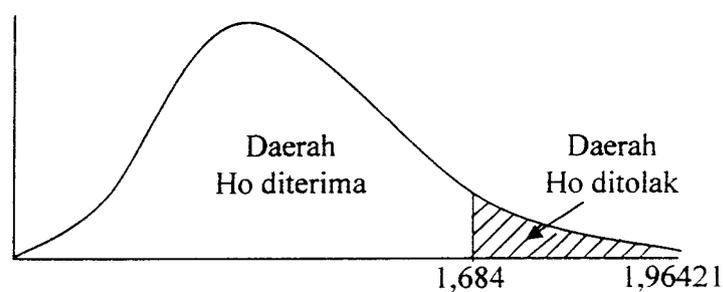
\* Derajat kebebasan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 45$

Nilai  $t_{tabel} = 1,684$  ;  $t_{hitung} = 1,964217$

Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $1,964217 > 1,684$  maka  $H_0$  ditolak dan berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi.

**Gambar 6.1**

#### Kurva Uji t pendapatan konsumen



### B. Uji T terhadap parameter $X_2$ , Hipotesanya

Bila  $H_0 : b_i \leq 0 \rightarrow$  Variabel Independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Bila  $H_0 : b_i > 0 \rightarrow$  Variabel Independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independent secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel independent secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

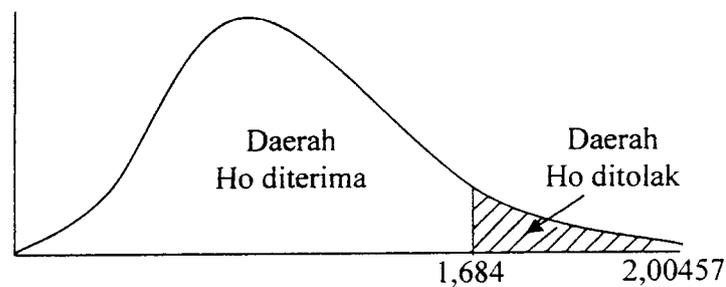
\* Derajat kebebasan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 45$

Nilai  $t \text{ tabel} = 1,684$  ;  $t \text{ hitung} = 2,004576$

Karena nilai  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $2,004576 > 1,684$  maka  $H_0$  ditolak dan berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi.

**Gambar 6.2**

#### Kurva Uji t Jumlah Anggota Keluarga



C. Uji T terhadap parameter X3, Hipotesanya

Bila  $H_0 : b_i \leq 0 \rightarrow$  Variabel Independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Bila  $H_0 : b_i > 0 \rightarrow$  Variabel Independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independent secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel independent secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

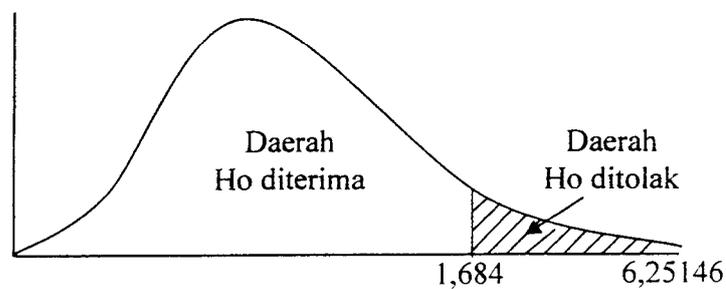
\* Derajat kebebasan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 45$

Nilai  $t_{tabel} = 1,684$  ;  $t_{hitung} = 6,251464$  maka  $H_0$  ditolak

Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,251464 > 1,684$  maka  $H_0$  ditolak dan berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi.

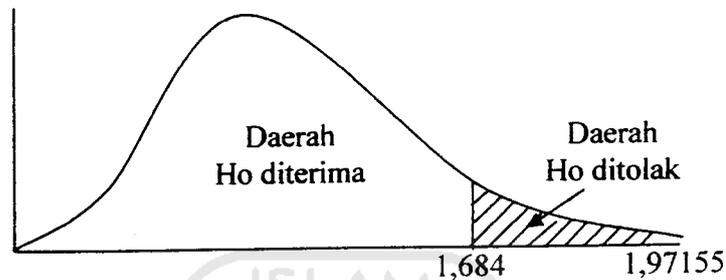
**Gambar 6.3**

**Kurva Uji t Lamanya Perjanjian**



#### D. Uji T terhadap parameter Dummy

**Gambar 6.4**  
**Kurva Uji t Dummy**



Karena nilai t hitung > t tabel atau  $1,971553 > 1,684$  maka  $H_0$  ditolak dan berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi.

#### 6.3.3. Pengujian F Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian F-statistik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F-Hitung dengan F-Tabel. (Damodar Gujarati, 1995, 81).

Derajat kebebasan sebesar ( $\alpha = 5\%$ ), maka diperoleh nilai f tabel = (5%; k-1; n-k) : F = (0,05 ; 4 ; 45) sebesar 2,58 sedangkan f hitung yang diperoleh dari hasil estimasi sebesar 17,397 karena nilai f hitung > f tabel, atau  $17,397 > 2,58$ .

#### 6.4. Penaksiran Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengukur koefisien garis regresi dengan sebaran data/dengan kata lain  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi/prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang diperoleh. Dari hasil  $R^2$  0,6072 mampu menjelaskan variasi total variabel dependen sebesar 60,72% sedangkan sisanya sebesar 39,28% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 6.5. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam hasil estimasi. Terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut diatas akan menyebabkan uji statistik (uji t-stat dan f-stat) yang dilakukan menjadi tidak valid dan secara statistik akan mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

##### 6.5.1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan White Test, yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat ( $U_i^2$ ) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Dapatkan nilai  $R^2$  untuk menghitung  $\chi^2$ , di mana  $\chi^2 = \text{Obs} * R \text{ square}$  ( Gujarati, 1995, hal.379 ).

### Uji White Test

Uji Hipotesis untuk menentukan ada tidaknya heterokedastisitas.

- $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$  , Tidak ada heterokedastisitas
- $H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$  , Ada heterokedastisitas

Hasil perhitungan yang didapat adalah Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung ) = 10,53105 sedangkan  $\chi^2$  -tabel = 14,0671 ( df=7 ,  $\alpha = 0,05$  ), sehingga  $\chi^2$  -hitung <  $\chi^2$  -tabel ( 10,53105 < 14,0671 ). Perbandingan antara  $\chi^2$  -hitung dengan  $\chi^2$  -tabel, yang menunjukkan bahwa  $\chi^2$  -hitung <  $\chi^2$  -tabel, berarti  $H_0$  tidak dapat ditolak. Dari hasil uji White Test tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas

**TABEL 6.8.**  
**HASIL UJI WHITE TEST**

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2,200696	Probability	0,145710
Obs*R-squared	10,53105	Probability	0,160422

### 6.5.2. Uji Autokorelasi

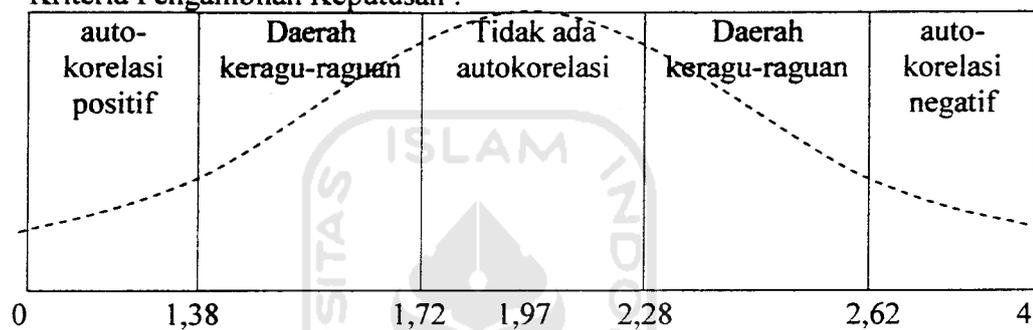
Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yang

tersusun dalam rangking dan waktu adalah dengan melihat DW test dalam regresi, kemudian dibandingkan dengan  $d_l$  dan  $d_u$  kritisnya.

**Gambar. 6.5.**

**Daerah Autokorelasi**

Kriteria Pengambilan Keputusan :



Nilai  $d_L = 1,38$

$d_u = 2,62$

$\alpha = 5\%$

$n = 50$

Pengujian DW test diperoleh nilai  $d$  hitung sebesar 1,97 yang terletak didaerah tidak ada autokorelasi.

### 6.5.3. Uji Multikolinieritas

Jika nilai korelasi diatas 0,8 maka terjadi multikolinieritas

Hasil pengujian diperoleh :

**Tabel 6.9.**  
**HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINIERITAS**

Variabel	r <sup>2</sup>	R <sup>2</sup>	Kesimpulan
X <sub>1</sub> dengan X <sub>2</sub>	0,076056	0,607298	Tidak terjadi Multikolinieritas
X <sub>1</sub> dengan X <sub>3</sub>	0,001811	0,607298	Tidak terjadi Multikolinieritas
X <sub>1</sub> dengan Dm	0,057183	0,607298	Tidak terjadi Multikolinieritas
X <sub>2</sub> dengan X <sub>3</sub>	0,080728	0,607298	Tidak terjadi Multikolinieritas
X <sub>2</sub> dengan Dm	0,119162	0,607298	Tidak terjadi Multikolinieritas
X <sub>3</sub> dengan Dm	0,018057	0,607298	Tidak terjadi Multikolinieritas

#### 6.6. Interpretasi Analisa Data

Hasil estimasi dan pengujian satu pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan ternyata hasil estimasi jumlah permintaan asuransi tidak terdapat Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi sehingga hasil dari pengujian tersebut dapat diaplikasikan lebih lanjut. Persmaan dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

$$Y = 1147,038 + 12.53749 X_1 + 26.96812 X_2 + 46.50695X_3 + 68.33814DM$$

$$R^2 = 0,607298$$

$$Adj-R^2 = 0,572392$$

$$F \text{ Hitung} = 17,3977$$

$$DW = 1,971$$

- Variabel pertama menyatakan bahwa permintaan asuransi dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, lamanya perjanjian dan dummy variable (jenis pekerjaan nasabah), hal ini dapat dilihat dari pengujian secara serempak yang telah dilakukan yaitu ternyata  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ . Ini berarti secara bersama-sama variabel pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, lamanya perjanjian dan dummy variable (jenis pekerjaan) mempengaruhi jumlah permintaan asuransi beasiswa caturkarsa secara signifikan, selain itu dengan melihat besarnya angka determinasi ( $R^2$ ) = 0,6072 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap permintaan asuransi sebesar 60,72% dan sisanya sebesar 39,28% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
- Variabel pendapatan konsumen ( $X_1$ ) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan asuransi sebesar 12,537 Rupiah berarti sesuai dengan hipotesis awal. Artinya setiap penambahan pendapatan 1 Rupiah mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan asuransi sebesar 12,53 Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran nasabah dalam mengikuti asuransi didukung pula oleh kemampuan keuangannya
- Variabel jumlah anggota keluarga ( $X_2$ ) secara statistik positif signifikan dan sesuai dengan hipotesis awal, hal tersebut berarti jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap jumlah permintaan asuransi sebesar 26,968. Artinya setiap penambahan jumlah keluarga sebesar 1 jiwa mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan asuransi sebesar 26,96 Rupiah. Hal ini menunjukkan

bahwa jumlah anggota keluarga juga mampu mempengaruhi jumlah jasa asuransi pendidikan/uang tanggungan secara positif.

- Variabel Lamanya Perjanjian Asuransi ( $X_3$ ) secara statistik positif signifikan dan sesuai dengan hipotesis awal, hal tersebut menunjukkan bahwa Lamanya Perjanjian Asuransi berpengaruh terhadap jumlah permintaan asuransi sebesar 46,506 Rupiah. Artinya setiap penambahan Lamanya perjanjian Asuransi sebesar 1 tahun mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan asuransi sebesar 46,500 Rupiah. Hal ini menunjukkan antusias para nasabah terhadap Asuransi Jiwasraya yang dianggap mampu memberikan jasa pelayanan dalam mengelola dan menabungkan uangnya dalam bentuk asuransi untuk persiapan masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya perjanjian asuransi juga mampu mempengaruhi jumlah jasa asuransi pendidikan/uang tanggungan secara positif.
- Dummy Variabel (jenis pekerjaan) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan asuransi. Ini berarti sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini menunjukkan bahwa swasta ( $dm=1$ ) dengan pegawai negeri ( $dm=0$ ), memiliki persamaan dalam menabungkan uangnya dalam bentuk asuransi untuk persiapan masa depan dan tabungan dalam jangka panjang, apabila sewaktu-waktu terjadi resiko yang tidak diinginkan sehingga nasabah memiliki tabungan yang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Jenis pekerjaan disini mempengaruhi nilai pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing responden, antara swasta dengan negeri. Pada

umumnya yang membedakan antara swasta dengan negeri adalah pada nilai jaminan/tanggungan dari masing-masing nasabah. Bila swasta lebih berorientasi bahwa mereka bisa membiayai pendidikan tanpa harus ikut asuransi, sedangkan negeri lebih berorientasi bahwa ikut asuransi itu penting karena untuk menghindari resiko yang sewaktu-waktu dapat terjadi, semisal tidak adanya bonus untuk pendidikan sehingga memaksa untuk ikut asuransi agar hal tersebut dapat dihindari, namun disisi lain asuransi bisa menjadikan suatu keharusan dalam suatu instansi dalam hal ini pegawai negeri.

